

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan bahasa penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena bahasa merupakan alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari selama hidup. Dengan adanya bahasa, anak dapat menyampaikan apa yang diinginkan, seperti ketika anak merasa ingin memainkan suatu permainan, dengan adanya bahasa anak mampu mengutarakan apa yang ingin dimainkan. Selain itu, bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, seperti perasaan senang, sedih, bingung, marah, dan sebagainya. Bahasa juga digunakan anak untuk menyampaikan apa yang anak pikirkan, misalnya dalam mengamati sebuah fenomena, anak akan mengemukakan apa yang sedang dipikirkan berkaitan dengan fenomena tersebut.

Anak usia dini termasuk makhluk sosial yang butuh berinteraksi dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial, anak memerlukan bahasa sebagai syarat terjadinya interaksi, karena bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, salah satunya adalah berkomunikasi dengan teman-teman di

lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, sebelum anak mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, anak haruslah memiliki penguasaan kemampuan berbahasa, karena tanpa bahasa anak tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Manusia berkomunikasi untuk menyampaikan pemahamannya kepada orang lain. Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan proses pertukaran informasi atau pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui kata-kata baik secara lisan ataupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan proses pertukaran informasi atau pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih tidak melalui kata-kata melainkan dengan bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan lain-lain.

Anak usia dini menggunakan dua jalur komunikasi, baik verbal dan nonverbal dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi pada anak perlu distimulasi khususnya anak usia 5-6 tahun. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun kaitannya sangat erat dengan berinteraksi dengan orang lain salah satunya adalah berkomunikasi. Anak usia 5-6 tahun sudah mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dan menandakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah memiliki perbendaharaan kata yang nantinya digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini juga menandakan dalam karakteristik

perkembangan sosialnya, anak usia 5-6 tahun sudah dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Selain itu, ketika anak berusia 5-6 tahun, anak akan mengalami masa mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga PAUD, seperti Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini diperuntukkan agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya, salah satunya keterampilan berbahasa. Setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik dalam mendidik anak usia dini sesuai dengan visi, misi, serta tujuan dari sekolahnya masing-masing, misalnya seperti lembaga PAUD yang memiliki visi, misi, dan tujuan untuk menjadikan anak didiknya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ atau sesuai sunnah yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Berbagai sekolah memiliki metode yang berbeda-beda agar tujuan sekolah tercapai, seperti pengenalan *hadits* kepada peserta didiknya. *Hadits* merupakan sumber hukum Islam yang disandarkan pada Rasulullah ﷺ, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun persetujuan. Hal ini menunjukkan bahwa *hadits* yang diberikan kepada anak diberlakukan agar anak mengikuti apa yang dilakukan, diucapkan, serta segala bentuk hal yang disetujui Rasulullah ﷺ.

Materi hafalan *hadits* diberikan kepada anak agar anak tidak hanya sekedar hafal dalam otak, akan tetapi *hadits* juga harus dihafal dan diterapkan oleh anak usia dini di kehidupan sehari-hari. Dengan harapan agar anak-anak terbiasa melakukan perkataan dan perbuatan

yang sesuai seperti Nabi Muhammad dan baik menurut agama Islam.<sup>1</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menghafal *hadits* akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anak, salah satunya adalah perkataan. Perkataan merupakan segala hal yang diucapkan dari mulut anak dan masuk dalam konten perkembangan bahasa. Bukan hanya itu saja, ketika mengenalkan *hadits* kepada anak-anak apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari, pemahaman anak lebih mudah untuk dibentuk dan diarahkan ke tingkah laku yang lebih baik.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan sekolah yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang menginginkan peserta didiknya berakhlak baik.

Lembaga PAUD yang mengadakan pemberian materi *hadits* kepada anak memiliki beragam metode yang dilakukan, salah satunya yaitu dengan metode menghafal. Metode menghafal bisa dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Metode ini dikenal dengan nama metode *at-takrar* (*at-tikrar*) atau *al-murajaah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan).<sup>3</sup> Jadi, metode *muraja'ah hadits* dilakukan agar

---

<sup>1</sup> Siti Mariati dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits dengan Model SAVI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo*, Volume 07, Nomor 01, Juni 2016, h. 74-75

<sup>2</sup> Ibid., h.75

<sup>3</sup> Ahmad Syarfuiddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani Press, 2004), h. 82

anak ingat dengan *hadits* yang diberikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan otak dan daya ingat anak yang sangat luar biasa, akan lebih mudah menangkap dan mengingat materi rangsangan yang diberikan oleh pendidik.<sup>4</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian materi *hadits* dengan cara menghafal merupakan hal yang bagus untuk menstimulasi kognitif anak, karena pada saat itulah anak memiliki daya hafal yang kuat.

TK Izzatus Sunnah yang terletak di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur memberikan materi hafalan *hadits* dengan cara *muraja'ah* di setiap kegiatan pembukaan di kelas. Guru terlebih dahulu membacakan *hadits* dan kemudian diikuti oleh anak-anak sampai hafal. TK Izzatus Sunnah memiliki buku panduan tersendiri untuk batasan pemberian materi *hadits*, jadi untuk KB, TK A dan TK B, anak akan menghafal *hadits* yang berbeda. *Hadits* yang diberikan adalah *hadits* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Selain itu, tidak hanya di dalam kelas, anak yang menghafal *hadits* juga menerapkan dalam kegiatan yang anak lakukan, misalnya seorang anak menegur temannya ketika terdapat temannya yang tiduran di atas meja sehingga bajunya terbuka dan badannya terlihat

---

<sup>4</sup> Catur Ismawati, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru PAUD S1 Edisi ke 5, 2016, h. 339

dengan sebuah *hadits* tentang menutup aurat.<sup>5</sup> Hal ini menandakan anak-anak yang menghafal *hadits* memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan anak seusianya yang tidak menghafal *hadits*. Selain itu, pengakuan dari kepala sekolah bahwa peserta didik yang telah menghafal *hadits* memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan isi *hadits* yang telah diajarkan di TK Izzatus Sunnah, seperti mengerti tentang adab makan, minum, masuk ke kamar mandi, masuk masjid, dan sebagainya. Hal tersebutlah yang membuat berbeda anak yang menghafal *hadits* dengan yang tidak menghafal *hadits* di dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, peneliti merasa pola komunikasi dengan teman sebaya anak penghafal *hadits* usia 5-6 tahun di TK Izzatus Sunnah yang berlokasi di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, perlu diteliti lebih lanjut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi terhadap teman sebaya anak penghafal *hadits* pada usia 5-6 tahun di TK Izzatus Sunnah, Pulo Gadung, Jakarta Timur dengan pertanyaan yaitu, “Bagaimana pola komunikasi anak penghafal *hadits* dengan teman sebaya mereka?”

---

<sup>5</sup> CL Pra Penelitian Tgl 28 Januari 2019 di TK Izzatus Sunnah

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola komunikasi terhadap teman sebaya anak penghafal *hadits* usia 5-6 tahun di TK Izzatus Sunnah, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola komunikasi dengan teman sebaya anak penghafal *hadits* usia 5-6 tahun.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

##### a. Mahasiswa Program Studi PG PAUD

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa program studi PG PAUD untuk lebih memahami mengenai pola komunikasi dengan teman sebaya anak penghafal *hadits* usia 5-6 tahun.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan berguna untuk guru dalam memahami pola komunikasi dengan teman sebaya anak penghafal *hadits* usia 5-6 tahun.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk masyarakat mengenai pola komunikasi dengan teman sebaya anak penghafal *hadits* usia 5-6 tahun.

d. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah mengenai pola komunikasi dengan teman sebaya anak penghafal *hadits*.

